

## ABSTRAK

Berkat semakin majunya teknologi serta pembangunan dalam segala bidang, maka pemenuhan kebutuhan hidup akan semakin mudah untuk dicapai asalkan disertai dengan pengadaan dana yang sesuai. Salah satu unsurnya adalah kebutuhan akan rasa aman untuk jaminan hidup keluarga di masa mendatang, yang bersifat sebagai dana untuk warisan atau untuk kebutuhan di hari tua setelah tidak bekerja lagi atau dana untuk kelangsungan pendidikan anak-anak dan juga digunakan sebagai tabungan biasa.

Di Indonesia telah banyak dijumpai perusahaan yang bergerak di bidang Asuransi Jiwa sebagai salah satu alternatif, selain Bank, yang digunakan sebagai konsultan dalam bidang finansial seseorang untuk membantu mengatur dan menyisihkan dana untuk kebutuhan tertentu.

Masyarakat, khususnya calon nasabah, membutuhkan informasi yang jelas mengenai Asuransi Jiwa dan juga program-program yang dimiliki perusahaan asuransi jiwa, agar dapat memilih program yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan calon nasabah untuk menunjang hari esok yang lebih baik.

Untuk menghasilkan suatu informasi yang cepat, tepat, rapi, baik dan akurat perlu diadakan pengolahan data dengan baik. Karena beragamnya keinginan calon nasabah yang diantaranya bersifat individu, maka data yang harus diolah akan semakin banyak dan perlu dirahasiakan. Dalam hal ini kemampuan komputerlah yang sangat cocok untuk melakukan tugas tersebut.

Misalkan dalam proses pengambilan Polis Asuransi Jiwa, seorang *agen* asuransi jiwa bisa saja tidak hadir di tempat (kantor) karena sedang menemui calon nasabah baru atau sedang mengurus keperluan pemeriksaan medis terhadap calon nasabah, maka sistem informasi ini dapat mengisi kekosongan tersebut. Bahkan sering juga dijumpai seorang calon nasabah yang tidak mengerti tentang asuransi jiwa, enggan untuk bertemu seorang *agent* asuransi jiwa yang mungkin disebabkan karena calon nasabah hanya ingin mengetahui terlebih dahulu apa dan sampai di mana kegunaan asuransi jiwa bagi dirinya. Jadi calon nasabah dapat lebih leluasa melakukan tanya jawab dengan komputer tanpa paksaan atau dorongan dari *agent* untuk membeli polis pada saat mereka belum terlalu memahami kegunaan asuransi jiwa tersebut.

Adapun cara kerja dari sistem informasi ini dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada calon nasabah untuk dijawab, guna memperoleh data-data yang disebut sebagai data nasabah. Data-data calon nasabah tersebut nantinya akan disimpan dalam berkas database nasabah sebagai data perusahaan (tidak dapat diakses oleh calon nasabah lain) dan akan digunakan untuk persiapan lebih lanjut bila calon nasabah memastikan diri untuk membeli salah satu produk asuransi jiwa yang tersedia.

Data calon nasabah yang disebutkan merupakan data dari entity Nasabah yang berhubungan dengan proses Sistem informasi asuransi jiwa yang berisi rincian data jenis asuransi jiwa. Jadi data dari nasabah yang diakses oleh sistem asuransi jiwa akan difokuskan melalui pendekatan-pendekatan yang ada sehingga menjadi satu kesimpulan yang hasilnya langsung disajikan kembali ke calon nasabah yaitu jenis asuransi jiwa mana yang sebaiknya diambil oleh calon nasabah. Keterangan ini dapat dilihat pada pembahasan

tentang desain dan implementasi yang digambarkan dalam konteks diagram sistem informasi asuransi jiwa.

Setelah proses tanya jawab di atas tuntas, data-data yang dihasilkan akan diolah sehingga menghasilkan suatu saran tentang pilihan program yang perlu diambil oleh calon nasabah sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kemampuan keuangannya. Serta melakukan perhitungan premi tahunan sesuai dengan data rate dari masing-masing program asuransi dan juga berdasarkan mata uang yang akan diambil yang nantinya harus dibayar oleh nasabah sesuai dengan usia, lama pertanggungan dan jumlah uang pertanggungan yang diambil.

Hasil pengolahan data dari sistem informasi ini dijamin ketepatan dan kebenarannya karena perhitungan-perhitungan yang dilakukan dapat langsung mengambil data rate dari komputer sehingga tidak mungkin salah lihat pada tabel yang selama ini bisa saja terjadi bila dilakukan secara manual.

Proses-proses tentang pengambilan program asuransi jiwa yang lebih lanjut langsung ditangani secara tersendiri oleh bagian *Underwriting* di kantor pusat karena memerlukan proses pemeriksaan kesehatan, pengkhususan jenis pekerjaan dan hobby (merokok, minum minuman keras) atau kegemaran (panjat tebing, balap motor, dll) yang dianggap membahayakan kehidupan dari calon nasabah tersebut. Hal ini dapat berakibat semakin mahalnya premi asuransi jiwa yang akan dikenakan karena dianggap sebagai kasus khusus.

Kesimpulannya sistem informasi yang dirancang ini tidak bertujuan untuk mengganti kedudukan seorang *agent* asuransi jiwa, karena peran seorang *agent* asuransi jiwa masih sangat diperlukan untuk menarik minat dari calon nasabah tersebut untuk dapat membeli salah satu program asuransi yang sesuai bagi dirinya.

Penggunaan sistem informasi komputer ini untuk memasyarakatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang *agent* melalui kemajuan teknologi komputer serta memudahkan kerja seorang *agent* asuransi jiwa dalam menyimpan data-data yang diperlukan untuk proses pembelian polis selanjutnya dan mempermudah melakukan perhitungan premi asuransi jiwa karena tidak perlu lagi membuka dan mencari angka-angka rate yang ada pada buku tabel. Hanya dengan menekan beberapa tombol maka perhitungan premi dapat disajikan secara lengkap, rapi dan mudah dimengerti oleh calon nasabah.